

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2019 perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,05%. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia berada pada kondisi yang baik meskipun kondisi global dalam keadaan tidak menentu dan sedang mengalami perlambatan dari segi ekonomi.¹ Selanjutnya di tahun 2020 ketika pandemi covid-19 mulai masuk di Indonesia, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 2,07%. Tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali pulih. Adanya peningkatan pertumbuhan perekonomian hingga berada di angka 5,02% pada tahun 2021 yang sebelumnya tahun 2020 hanya sebesar 3,51% menandakan bahwa kondisi perekonomian Indonesia membaik.²

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat terjadi bila terdapat peningkatan investasi diberbagai sektor Industri.³ Pemerintah menilai sektor manufaktur mampu memperkuat struktur perekonomian nasional. Pada kuartal II tahun 2019 tingkat investasi sektor manufaktur mengalami peningkatan yang signifikan. Tingkat investasi periode April-Juni 2019 mencapai Rp22,2 triliun. Perolehan ini lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya yang hanya mencapai Rp 16,1 triliun.⁴ Berdasarkan data kementerian

¹ “Tahun 2019, Di Tengah Ketidakpastian Global, Ekonomi Indonesia Masih Tumbuh Di Atas 5 Persen dan Mampu Memperbaiki Kualitas Pertumbuhan”, *Badan Pusat Statistik Online*, <https://ekon.go.id/publikasi/detail/847/tahun-2019-di-tengah-ketidakpastian-global-ekonomi-indonesia-masih-tumbuh-di-atas-5-persen-dan-mampu-memperbaiki-kualitas-pertumbuhan>. Jumat, 20 Desember 2019, diakses pada 1 Oktober 2022

² Departemen Komunikasi, “Momentum Perbaikan Ekonomi Indonesia Berlanjut pada Triwulan IV 2021” BI Online. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_243922.aspx. Senin, 7 Februari 2022, diakses pada 1 Oktober 2022.

³Eddy Cahyono Sugiarto, “Investasi dan Indonesia Maju”, https://www.setneg.go.id/baca/index/investasi_dan_indonesia_maju, Jumat, 02 Agustus 2019, diakses pada 5 oktober 2022

⁴“Investasi Sektor Manufaktur Meroket pada Kuartal II-2019”, *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia Online*, <https://www.kemenperin.go.id/artikel/20904/Investasi-Sektor-Manufaktur-Meroket-pada-Kuartal-II-2019>, Minggu, 4 Agustus 2019, diakses tanggal 16 Juli 2022.

perindustrian (Kemenperin) realisasi investasi dari sektor industri manufaktur sepanjang tahun 2019 sebesar Rp 216 Triliun.⁵

Pada tahun 2020 tingkat investasi perusahaan manufaktur pada triwulan 1 (satu) mengalami peningkatan meskipun kondisi perekonomian Indonesia mengalami tekanan akibat dari pandemi covid-19. Total penanaman modal perusahaan manufaktur selama tiga bulan pertama di tahun 2020 mencapai angka Rp. 64 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 44,7% dibandingkan pada triwulan 1 (satu) tahun 2019 yang hanya mencapai angka Rp 44,2 triliun.⁶ Total tingkat investasi perusahaan manufaktur Indonesia pada tahun 2020 mencapai angka Rp272,9 triliun. Tahun 2021 perusahaan manufaktur di Indonesia kembali mengalami peningkatan investasi yang signifikan. Capaian investasi tahun 2021 melebihi target yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada tahun 2021 pemerintah menetapkan target investasi sektor manufaktur sebesar Rp280 triliun hingga Rp290 triliun, sedangkan tingkat investasi mampu mencapai angka Rp 325,4 triliun.⁷

Para investor akan tertarik untuk berinvestasi bila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain itu, tingkat likuiditas dari saham yang diterbitkan oleh perusahaan juga menjadi bahan pertimbangan bagi investor. Index saham syariah di Indonesia yang memiliki kriteria mengenai tingkat likuiditas dari saham adalah JII dan JII70. Adapun kriteria dari JII dan JII70 ialah selama 6 bulan terakhir saham syariah telah tercatat sebagai anggota Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), memiliki rata-rata kapitalisasi pasar

⁵ Ichsan Emerald Alamsyah, "Investasi Sektor Manufaktur Mencapai Rp 216 Triliun di 2019" *Republika Online*, <https://republika.co.id/berita/q54k1s349/investasi-sektor-manufaktur-mencapai-rp-216-triliun-di-2019>, Senin, 3 Februari 2020, diakses pada 13 Agustus 2022

⁶ "Naik 44 Persen, Investasi Manufaktur Kian Moncer di Kuartal I-2020" *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia Online*, <https://kemenperin.go.id/artikel/21696/Naik-44-Persen,-Investasi-Manufaktur-Kian-Moncer-di-Kuartal-I-2020>, Senin, 27 April 2020, diakses pada tanggal 29 Juli 2022

⁷ "Lampau Target, Investasi Manufaktur Tembus Rp325,4 Triliun" *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia Online*, <https://kemenperin.go.id/artikel/23114/Lampau-Target,-Investasi-Manufaktur-Tembus-Rp325,4-Triliun->, Minggu, 4 Agustus 2019, diakses tanggal 16 Juli 2022.

paling tinggi dalam 1 tahun terakhir serta rata-rata nilai transaksi harian paling tinggi dipasar regular.⁸

Menurut Raharjo, kapitalisasi pasar menunjukkan harga dari sebuah saham secara keseluruhan. Makna lain dari kapitalisasi pasar ialah harga yang harus dibayar investor untuk membeli seluruh perusahaan. Tingkat kapitalisasi pasar dapat digunakan sebagai indikator dari kegagalan ataupun keberhasilan perusahaan terbuka.⁹ Perbedaan dari JII dan JII70 ini ialah jumlah dari perusahaan yang menjadi anggota index tersebut. Pada JII terdiri dari 30 perusahaan sedangkan JII70 terdiri dari 70 perusahaan yang paling likuid.¹⁰

Adapun kinerja harga saham dari perusahaan yang terdaftar di JII dan JII70 periode 2019-2021:

Grafik 1.1
Kinerja Harga Saham dari Sekuritas yang Terdaftar di JII dan JII70
Tahun 2019 - 2021



Sumber: Google *Finance*, data diolah

Sesuai grafik 1.1 dapat diketahui bahwa selama periode 2019-2021 pergerakan harga saham mengalami pergerakan yang fluktuatif. Selama 3 tahun berturut-turut kinerja dari harga saham emiten JII70 lebih baik

⁸ “Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”, *Indonesia Stock Exchang*, <https://idx.co.id>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2022

⁹ Alfin Mufreni, Dhea Amanah, “Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada Pt. Astra Internasional Tbk.” *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 1 No. 1 (2015), 29-35

¹⁰ “Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”, *Indonesia Stock Exchang*.

dibandingkan dengan emiten yang terdaftar di JII. Kinerja JII70 mengalami penurunan sebesar 21,75% sedangkan JII mengalami penurunan sebesar 31,55% di tanggal 13 Maret 2020. Pada tanggal 1 April 2021 JII mengalami penurunan sebesar 19,26% sedangkan JII 70 hanya mengalami penurunan sebesar 2,99%. Berdasarkan uraian data tersebut dapat diketahui bahwa penurunan kinerja harga saham dari sekuritas yang terdaftar di JII lebih signifikan dibandingkan dengan JII70.

Terdapat 2 kali *review* dalam satu tahun untuk menentukan sekuritas yang layak menjadi anggota JII70. *Review* dilakukan pada bulan Mei dan November. Setiap diadakan *review* pasti terdapat perusahaan yang keluar dan masuk dari keanggotaan JII70. Bila perusahaan tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan maka akan dikeluarkan dari anggota JII70. Sebaliknya, bila terdapat perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka dapat menjadi anggota dari JII70.

Adapun Perusahaan yang konsisten terdaftar sebagai anggota dari JII70 periode 2019-2021 :

Tabel 1.1
Perusahaan yang Terdaftar Secara Konsisten
di JII70 Tahun 2019-2021

<i>Agriculture</i>	<i>Manufacturer</i>	<i>Infrastructure and Transportation</i>	<i>Materials</i>	<i>Property and Construction</i>	<i>Trade, Service and Investment</i>
1. AALI 2. LSIP	1. BRPT 2. CPIN 3. INTP 4. JPFA 5. TPIA 6. WTON 7. ICBP 8. INDF 9. KAEF 10. KLBF 11. MYOR 12. SIDO 13. UNVR	1. EXCL 2. ISAT 3. TLKM	1. ADRO 2. ANTM 3. INCO 4. ITMG 5. PTBA	1. ADHI 2. CTRA 3. DMAS 4. PTPP 5. PWON 6. SMRA 7. WIKA	1. ACES 2. AKRA 3. BMTR 4. ERAA 5. LINK 6. LPPF 7. MAPI 8. MIKA 9. MNCN 10. SCMA 11. UNTR

Sumber: idx, data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur menjadi sektor usaha yang paling banyak terdaftar secara konsisten di JII70. Terdapat 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar secara terus-menerus dalam rentang waktu 2019-2021. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diasumsikan bahwa 13 perusahaan manufaktur tersebut memiliki kapitalisasi pasar yang paling tinggi dibandingkan dengan sektor usaha lain yang ketika dilakukan *review* oleh Dewan Efek Syariah (DES) harus dikeluarkan dari anggota JII70 karena tidak selaras dengan kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2021 sebagai populasi yang akan diteliti. Berikut daftar perusahaan manufaktur yang secara konsisten menjadi anggota JII70 periode 2019-2021:

Tabel 1.2
Perusahaan Manufaktur yang Konsisten Terdaftar di JII 70
Periode 2019 – 2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BRPT	Barito Pacific Tbk.
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
4	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
5	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	KAEF	Kimia Farma Tbk.
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.
12	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

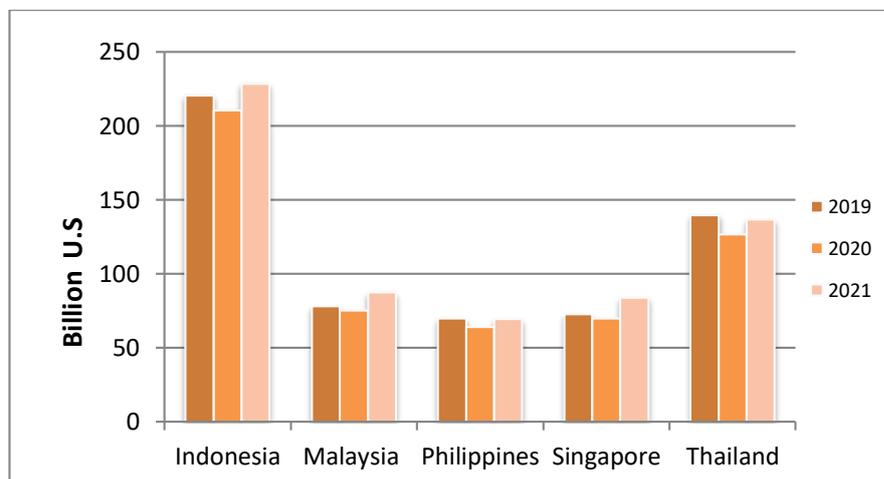
Sumber: idx, data diolah

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dalam operasionalnya bertujuan untuk menciptakan nilai tambah yang optimal. Arti dari nilai tambah (*value added*) ialah suatu pertambahan nilai komoditas tertentu yang diakibatkan dari proses pengolahan, pengangkutan,

penyimpanan pada suatu proses produksi. Selain itu, nilai tambah juga dimaknai sebagai pertambahan nilai atas bahan yang dibeli oleh perusahaan dengan melalui proses produksi.¹¹

Nilai tambah dapat dijadikan sebagai tolak ukur paling objektif untuk menilai keberhasilan serta menunjukkan kecakapan dari perusahaan dalam menciptakan nilai. Perhitungan dari nilai tambah ialah pengurangan antara *input* dan *output* perusahaan. *Output* (OUT) menggambarkan keseluruhan dari laba bersih serta mencakup keseluruhan produk maupun jasa yang dipasarkan oleh perusahaan. Sedangkan *input* (IN) ialah keseluruhan beban yang ditanggung perusahaan untuk memperoleh laba bersih (*revenue*). Perlu diperhatikan bahwa dalam penghitungan nilai tambah, beban karyawan tidak termasuk dalam *input* karena karyawan diperlakukan sebagai pencipta dari nilai tambah.¹² Berikut 5 Negara ASEAN dengan tingkat *manufacturing value added* paling baik pada tahun 2019-2021:

Diagram 1.1
Top 5 Manufacturing Value Added Se-ASEAN
Tahun 2019-2021



Sumber: *The Global Economy*, data diolah

¹¹ Faried Wijaya, *Seri Pengantar Ekonomika Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFEE, 2018), 17

¹² Elvie Maria Silalahi, *Buku Referensi Intellectual Capital* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 6

Berdasarkan diagram 1.1 menunjukkan bahwa nilai tambah perusahaan manufaktur Indonesia berada di peringkat pertama se-ASEAN dalam periode tahun 2019-2021. Bahkan nilai MVA Indonesia memiliki selisih yang sangat besar dengan Thailand sebagai negara dengan peringkat kedua se-ASEAN pada tahun 2020. Selisih ini mencapai angka 83,8 miliar US dolar.¹³ Perusahaan dengan *value added* yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai tambah dengan melalui tahapan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan pada proses produksi berjalan dengan optimal. Nilai tambah perusahaan manufaktur akan berjalan dengan optimal bila *intellectual capital* dikelola dengan baik.¹⁴

Intellectual capital dapat diartikan sebagai aset tidak berwujud perusahaan yang memberi manfaat bagi peningkatan nilai serta daya saing.¹⁵ *Intellectual capital* juga memiliki makna sebagai aset tidak berwujud yang dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan agar menjadi lebih unggul dan kompetitif dengan para pesaing bisnis. Aset ini terdiri dari faktor manusia, proses serta pelanggan.¹⁶ Stewart berpendapat bahwa *intellectual capital* merupakan segala sesuatu yang terdapat di perusahaan dan memiliki tujuan untuk membantu perusahaan dalam berkompetisi dipasar yang meliputi *intellectual material* (pengetahuan), informasi, pengalaman dan *intellectual property* yang dapat menyejahterakan perusahaan.¹⁷

Elemen dari *intellectual capital* menurut Bontis mencakup tiga hal, yakni *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Pada perusahaan, *human capital* dapat diartikan sebagai aset tidak berwujud yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen baik berupa barang ataupun jasa serta

¹³“Manufacturing Value Added in Asia”, *The Global Economy Online*, http://www.theglobaleconomy.com/ranking/Manufacturing_value_added/Asia, diakses tanggal 26 Juni 2022

¹⁴ Nikmah & Hera Apriyanti, Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Vol.4 No.1 (2016), 51-74

¹⁵ Denny Andriana, “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2 No.1 (2014), 251-260.

¹⁶ Vitalis, E. “Effect of Intellectual Capital on Performance of Firms Listed on Nigeria Stock Exchange”. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.9 No.8 (2018) 138-150.

¹⁷ Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framwork Pengungkapan & Kinerja Organisasi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 79.

memiliki peran dalam memberikan solusi dari permasalahan pelanggan.¹⁸ Makna lain dari *human capital* ialah aset tidak berwujud yang berasal dari sumber daya manusia atau karyawan dengan kompetensi, komitmen, motivasi serta loyalitas tinggi terhadap perusahaan.¹⁹

Structural capital dimaknai sebagai struktur beserta kecakapan perusahaan maupun organisasi dalam memenuhi operasional perusahaan yang dapat mendukung karyawan guna mengoptimalkan hasil dari kinerja intelektual serta kinerja bisnis secara menyeluruh. *Structural capital* mencakup budaya organisasi, proses manufaktur, sistem operasional perusahaan dan filosofi manajemen perusahaan.²⁰ *Customer capital* atau *relation capital* dimaknai sebagai hubungan baik perusahaan dengan para mitranya (*stakeholder*). Hubungan ini dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, pelanggan yang merasa puas sehingga loyal terhadap perusahaan serta dari pemasok yang berkualitas.²¹

Pada laporan keuangan, *intellectual capital* menjadi salah satu elemen penting untuk di paparkan karena seiring dengan perkembangan zaman pengetahuan menjadi hal yang krusial bagi keberlangsungan perusahaan.²² *Intellectual capital* (IC) di Indonesia menjadi perhatian dari akademisi dan pelaku bisnis setelah di keluarkannya PSAK No.19 (revisi 2010) tentang aset yang tidak berwujud. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia aset tak berwujud diakui apabila perusahaan mendapatkan manfaat ekonomis dari aset dimasa depan dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara profesional.²³

¹⁸ Ghosh, S. and Mondal, A "Indian software and pharmaceutical sector IC and financial performance", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 10 No. 3, (2019), 369-388. <https://doi.org/10.1108/14691930910977798>

¹⁹ Budiarmo, "Modal Intelektual Dan Kinerja Perusahaan (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2009 s/d 2012)", *Jurnal Accountability*, Vol. 3 No. 1 (2014), 23-35. URL <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/accountability/article/view/4945/4461>

²⁰ Taufiqurrochman. C. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return on Equitu serta Implikasinya terhadap Harga Saham (pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Kebangsaan*, Vol 5 No. 10 (2016). 1-9

²¹ Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framwork Pengungkapan & Kinerja Organisasi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 4.

²² Isnalita, Fitri Romadhon "The Effect of Company Characteristics and Corporate Governance on the Practices of Intellectual Capital Disclosure" *International Research Journal of Business Studies*, Vol. 11 No. 3 (2019) 217-230.

²³ *Ibid.*, 4.

Adanya keterbatasan standar akuntansi mengenai *intellectual capital* (IC) memacu para ahli untuk merumuskan model pengukuran dan pelaporan IC. Di berbagai negara model pengukuran IC yang paling populer adalah *value added intellectual coefficient* (VAICTM). Model ini dirumuskan oleh Pulic pada tahun 1998. Pulic mengklaim bahwa fokus dari VAICTM adalah penciptaan nilai tambah pada perusahaan. Menurutnya, penciptaan nilai pada sebuah perusahaan harus diukur dan alat ukur tersebut harus memantau efisiensi dari sumber daya dalam menciptakan nilai.

VAICTM didesain untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset yang dimiliki perusahaan. Instrumen ini berfungsi untuk mengukur kinerja dari *intellectual capital* sehingga VAICTM secara eksplisist tidak mengukur IC, namun mengukur dampak dari pengelolaan *intellectual capital*. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena diskonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan.²⁴

Keunggulan dari metode VAICTM adalah data yang digunakan untuk penghitungan kinerja *intellectual capital* relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar dan umumnya tersedia pada laporan keuangan perusahaan. Sedangkan alternatif lain untuk mengukur IC hanya terbatas pada indikator keuangan dan non keuangan yang unik dan hanya bersifat sebagai pelengkap dari profil sebuah perusahaan secara individu. Indikator dari alternative penghitungan IC, khususnya indikator non-keuangan tidak tersedia dan tidak tercatat oleh perusahaan lain. Sehingga kemampuan untuk menerapkan pengukuran IC Alternatif tersebut menjadi tidak konsisten terhadap sampel yang besar.²⁵

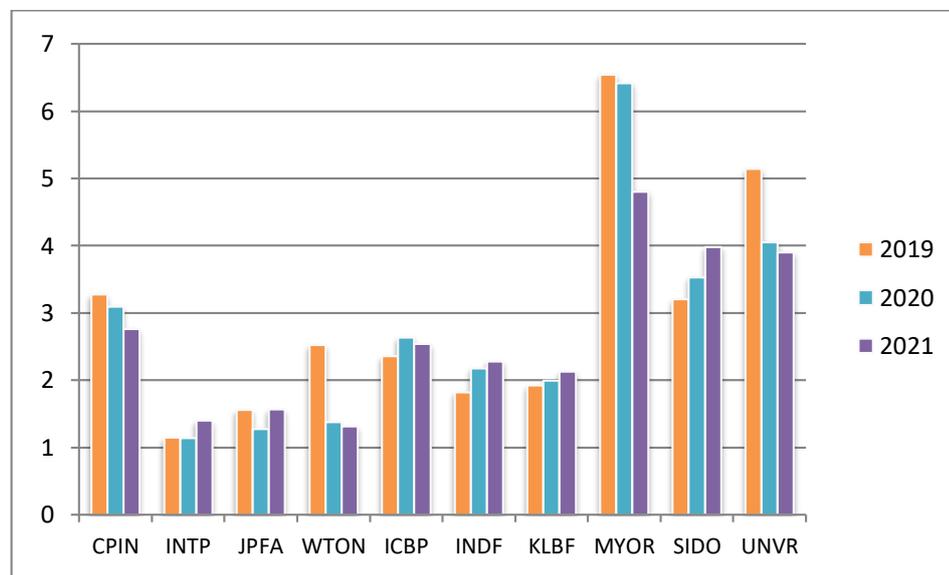
Adapun komponen untuk menghitung koefisien *intellectual capital* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic mencakup *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA), *value added capital*

²⁴ Ibid., 120

²⁵ Ibid., 122

employed (VACA). Arti dari *value added human capital* ialah indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dari dana yang di keluarkan untuk tenaga kerja. Sehingga VAHU dapat mengindikasikan kemampuan modal manusia dalam menghasilkan nilai tambah pada sebuah perusahaan.²⁶ Adapun *value added human capital* (VAHU) dari perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel penelitian:

Diagram 1.2
Value Added Human Capital (VAHU) Perusahaan Manufaktur
di JII70 Periode 2019 – 2021



Sumber: Laporan Keuangan, data diolah.

Pada diagram 1.2 menunjukkan kinerja dari *human capital* yang mencerminkan kecakapan dari sumber daya manusia dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Diagram 1.2 menggambarkan bahwa terdapat 3 (tiga) perusahaan yang mengalami peningkatan dari sisi *value added human capital*(VAHU) dalam rentang waktu tiga tahun berturut-turut. Perusahaan tersebut meliputi INDF, KLBF serta SIDO. Di tahun 2019 VAHU pada perusahaan SIDO sebesar 3.203. Selanjutnya di tahun 2020 mengalami peningkatan VAHU hingga mencapai angka 3.52. VAHU pada perusahaan

²⁶ Ihyaul Ulum, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. (Tesis. Universitas Diponegoro, 2007). 63

SIDO kembali mengalami peningkatan di tahun 2021 hingga berada di angka 3.97.

Adanya peningkatan yang signifikan pada VAHU menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk karyawan lebih kecil dibandingkan dengan nilai tambah yang dihasilkan. Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan nilai tambah yang optimal.²⁷ Tak sekedar itu, nilai VAHU yang selalu meningkat juga menyiratkan bahwa sumbangsih pemikiran dari *human capital* berjalan dengan optimal karena mampu menciptakan atau memenuhi kebutuhan konsumen dengan selalu berinovasi mengikuti kebutuhan pasar. Selain *human capital*, nilai tambah perusahaan juga bergantung pada *structure capital* perusahaan.

Structural capital value added dimaknai sebagai indikator keberhasilan dari struktur capital yang meliputi sistem maupun operasional perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. STVA juga dapat dimaknai sebagai indikator untuk menilai keberhasilan dari *struktur capital* dalam menciptakan nilai.²⁸ *Structural capital* menyediakan fasilitas pendukung agar karyawan dapat menghasilkan kinerja yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut *struktur capital* dapat menunjang *human capital* perusahaan. Bila tidak terdapat dukungan dari sistem perusahaan yang memadai, maka seorang karyawan dengan intelektualitas yang tinggi sulit mencapai kinerja yang optimal.²⁹ STVA mengukur jumlah *structure capital* yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan 1 rupiah nilai tambah perusahaan. Sehingga STVA dapat digunakan sebagai indikator dari keberhasilan *struktur capital* dalam menciptakan nilai tambah.

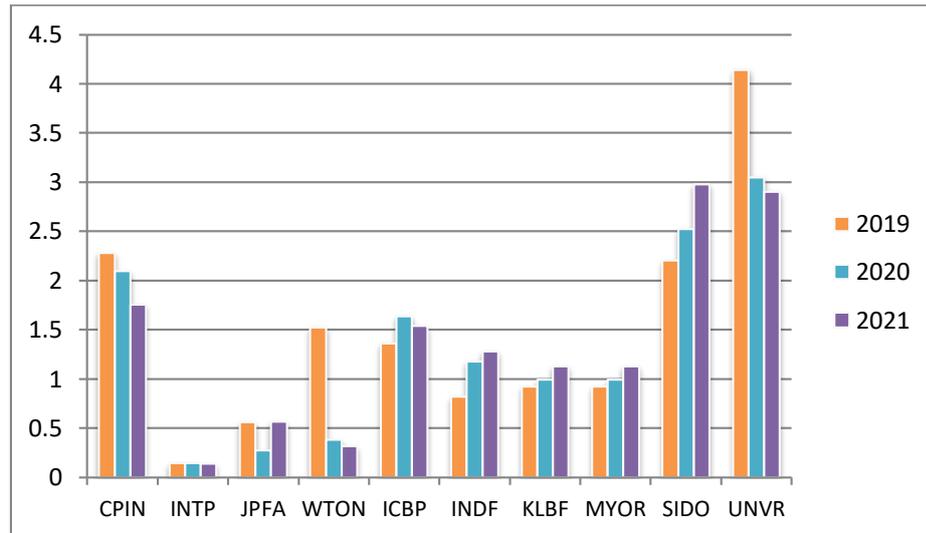
²⁷ Ihyaul Ulum,. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. (Tesis. Universitas Diponegoro, 2007), 119

²⁸ Listiya Ike Purnomo, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Jasa Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 –2015", *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol.1, No.1, (2018).

²⁹ Sawarjuwono, Tjiptohadi, dan A. P. Kadir. *Intellectual Capital: Pengukuran dan Pelaporan* (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5 No. 3(2003), 35-57.

Berikut STVA perusahaan manufaktur pada JII70 dengan rentang waktu 2019-2021 yang terpilih sebagai sampel penelitian:

Diagram 1.3
Structural Capital Value Added (STVA) Perusahaan Manufaktur di JII70 Periode 2019 – 2021



Sumber: Laporan Keuangan, data diolah.

Data yang tercermin pada diagram 1.3 menggambarkan *Structural Capital Value Added* (STVA) perusahaan manufaktur di JII70 yang terdaftar secara konsisten pada tahun 2019-2021. Pada diagram 1.3 dapat diketahui bahwa terdapat perusahaan yang nilai STVA-nya selama tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan. Hal ini menjelaskan bahwa sistem operasional perusahaan dan manajemen perusahaan belum diciptakan secara baik sehingga nilai tambah dari perusahaan belum optimal.

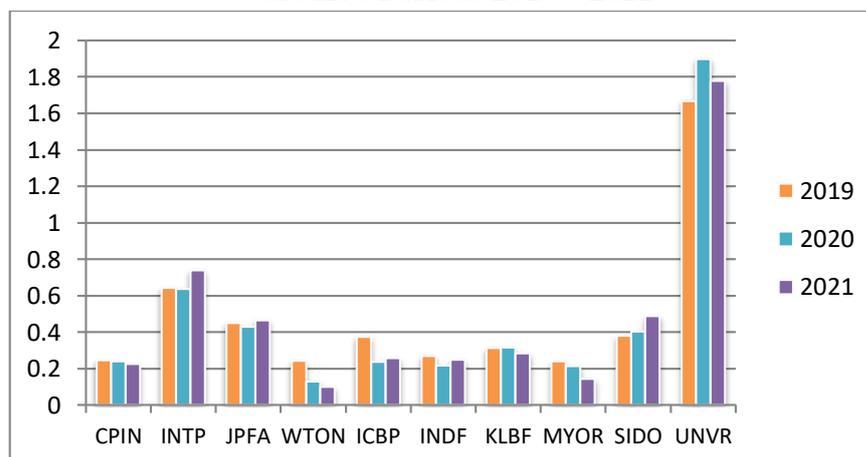
Pada data yang tertera di diagram 1.3 juga menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang nilai STVA-nya mengalami peningkatan. Tahun 2019-2021 pada perusahaan INDF, KLBF, MYOR dan SIDO mengalami peningkatan STVA secara berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan budaya organisasi dan sistem operasional yang mendukung kinerja sumber daya manusia atau karyawan (*human capital*) selalu mengalami perbaikan dari tahun 2019 hingga 2021. Peningkatan STVA dapat

mendukung kinerja dari *human capital* sehingga mampu menciptakan nilai tambah yang optimal.³⁰

Pada pengukuran kinerja IC juga menghitung tentang cara pengelolaan modal oleh perusahaan. Penghitungan tersebut menggunakan *value added capital employed (VACA)*. *Value added capital employed* mencerminkan tingkat kecakapan dari perusahaan dalam mengelola modal guna menghasilkan nilai tambah yang optimal. VACA juga dapat diartikan sebagai ukuran dari kecakapan perusahaan dalam mengelola *capital asset*. Apabila perusahaan mampu mengelola *capital asset* dengan baik, maka kinerja keuangan pada perusahaan akan mengalami peningkatan. Menurut Pulic, bila perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau *return* yang semakin besar maka dapat diasumsikan bahwa dalam memanfaatkan *capital employed (CE)* telah berjalan dengan baik dan optimal.³¹

Berikut VACA perusahaan manufaktur yang menjadi anggota JII70 tahun 2019-2021:

Diagram 1.4
Value Added Capital Employed (VACA) Perusahaan Manufaktur
di JII70 Periode 2019 – 2021



Sumber: Laporan Keuangan, data diolah.

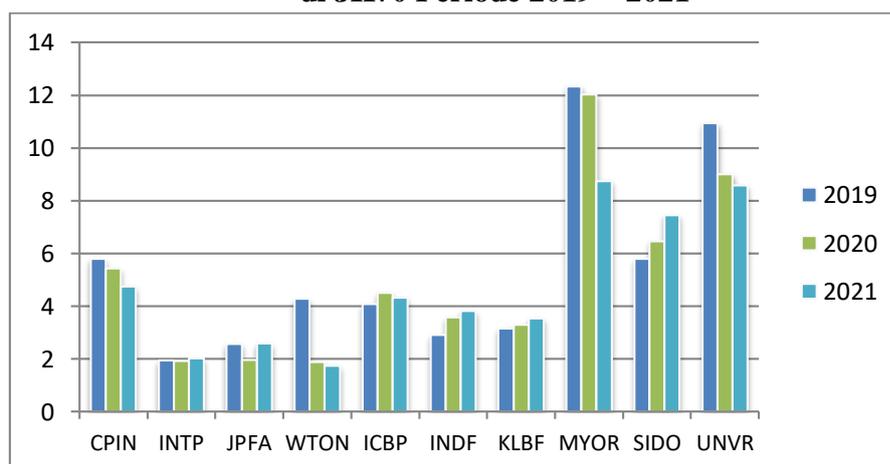
³⁰ Gita Puspita & Tri Wahyudi, “Modal Intelektual(Intellectual Capital)dan Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur”, *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 5 (2021), 295-306

³¹ Febrianty, “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia” *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 7 No. 1 (2018) 45-56

Diagram 1.4 menunjukkan bahwa pengelolaan aset atau modal yang dimiliki perusahaan menggunakan aset tak berwujud (IC) paling baik dilakukan oleh perusahaan Unilever. VACA pada perusahaan unilever di tahun 2020 mencapai angka 1,9 namun di tahun 2021 mengalami penurunan hingga berada di angka 1,8. Sementara pada perusahaan SIDO dalam kurun waktu 2019 hingga 2021 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, VACA perusahaan SIDO sebesar 0,38 selanjutnya di tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 0,40 kemudian mengalami peningkatan menjadi 0,48 pada tahun 2021.

Berdasarkan penghitungan *intellectual capital* melalui *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA), *value added capital employed* (VACA) dapat diketahui *value added intelletual coefficient* (VAIC™). Hal ini karena penghitungan dari *value added intelletual coefficient* merupakan penjumlahan dari VAHU, STVA serta VACA. Berikut VAIC™ pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 periode 2019 hingga 2021:

Diagram 1.5
Value Added Intelletual Coefficient (VAIC™) Perusahaan Manufaktur di JII70 Periode 2019 – 2021



Sumber: Laporan Keuangan, data diolah.

Pada diagram 1.5 menunjukkan 3 (tiga) perusahaan mengalami peningkatan dari kinerja *intellectual capital*. Perusahaan tersebut mencakup

INDF, KLBF dan SIDO. Sedangkan pada perusahaan JPFA mengalami pergerakan fluktuatif pada kinerja aset tak berwujud. Di tahun 2019 nilai IC perusahaan JPFA sebesar 2,57 kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan hingga berada di angka 1,97 selanjutnya di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,62 sehingga nilai VAICTM mencapai angka 2,59. Peningkatan nilai VAICTM menunjukkan bahwa pengelolaan aset tak berwujud yang mencakup sumber daya manusia, teknologi, sistem operasional perusahaan serta pengelolaan aset berwujud dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Wernerfelt perusahaan dengan sumber daya yang baik dan mempuni akan lebih unggul dan kompetitif dengan para kompetitornya sehingga akan meningkatkan nilai dari perusahaan. Arti dari nilai perusahaan ialah penilaian dari investor mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang maupun saat ini.³² Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan dari investor terhadap perusahaan. Sehingga dapat dimaknai bahwa nilai perusahaan dijadikan sebagai tolak ukur oleh investor maupun pelanggan untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Setiap perusahaan akan berusaha untuk memiliki kinerja yang baik agar para investor berminat untuk berinvestasi.³³

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Apabila harga saham mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga meningkat. Meningkatnya harga saham menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap perusahaan baik, sehingga investor mau membayar atau berinvestasi dengan harga yang lebih tinggi dengan harapan mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sangat diharapkan oleh para *stakeholder*. Bila perusahaan mampu

³² Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)* (Surabaya: Scopindo, 2019), 15

³³ Endah Prawesti Ningrum, *Nilai Perusahaan (Konsepp dan Aplikasi)*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), 9

memaksimalkan nilai perusahaan, maka kemakmuran dari para *stakeholder* yang merupakan tujuan utama sebuah perusahaan akan tercapai.³⁴

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan meliputi *Price Earning Ratio* (PER), Tobin's Q serta *Price to Book Value* (PBV).³⁵ Penghitungan dari *Price Earning Ratio* (PER) ialah membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.³⁶ Tobin's Q dimaknai sebagai rasio yang menggambarkan tingkat efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.³⁷ Sedangkan *Price to Book Value* (PBV) diartikan sebagai rasio yang menghitung atau membandingkan *market value* (nilai pasar) dengan *book value* (nilai buku) suatu saham.³⁸

Peneliti ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator dari nilai perusahaan karena nilai buku merupakan ukuran yang stabil bila dibandingkan dengan harga pasar. Selain itu, nilai buku memberikan penilaian yang konsisten sehingga dapat digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan pada perusahaan yang sejenis. Perusahaan dengan laba yang bernilai negatif yang tidak bisa diukur menggunakan PER dapat dievaluasi menggunakan PBV.³⁹

Perusahaan dengan nilai *price to book value* (PBV) lebih dari 1 dapat diartikan bahwa nilai perusahaan berada pada kondisi yang baik. Hal ini dikarenakan nilai pasar saham lebih besar dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai *price to book value* (PBV) menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang.⁴⁰

³⁴ Suwandi, *Nilai Perusahaan (Analisis Kemampuan Manajerial dan Struktur Pengawasan)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 2

³⁵ Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*.

³⁶ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 138.

³⁷ Jauza Dzahabiyya, dkk "Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, Vol. 4 No. 1 (2020)

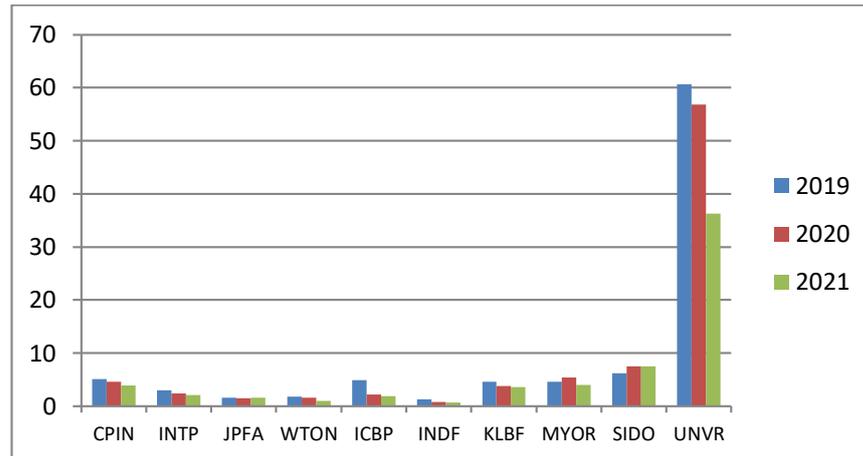
³⁸ Aninditha Putri Kusumawardhani, "Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Price Book Value Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Idx30 Tahun 2015-2020" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 2 September 2021.

³⁹ Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Mediasoft Indonesia, 1997), 40.

⁴⁰ Darmadji dan Fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia*, edisi 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 157.

Berikut *price to book value* (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2021:

Diagram 1.6
Price to Book Value (PBV) Perusahaan Manufaktur
di JII70 Periode 2019 – 2021



Sumber: Laporan Keuangan, data diolah.

Pada diagram 1.6 mencerminkan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di JII70 tahun 2019 hingga 2021. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Unilever memiliki nilai perusahaan yang paling tinggi di dibandingkan dengan perusahaan lain. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV pada perusahaan Unilever mencapai angka 60,6 di tahun 2019. Namun, di tahun 2020 dan 2021 nilai perusahaan Unilever mengalami penurunan. Di tahun 2020 PBV Unilever turun hingga berada di angka 56,7 dan tahun 2021 nilai PBV sebesar 36,2. Hal ini berbeda dengan perusahaan SIDO yang nilai perusahaannya mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke 2020. Tahun 2019, PBV pada perusahaan SIDO sebesar 6,2 kemudian meningkat menjadi 7,5 di tahun 2020 selanjutnya di tahun 2021 tetap sebesar 7,5. Berdasarkan nilai tersebut nilai perusahaan SIDO dikategorikan pada kondisi yang baik karena nilai PBV >1.

Tingkat *Price to Book Value* (PBV) lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan berada pada kondisi yang baik. Terwujudnya nilai perusahaan yang baik tidak terlepas dari harapan investor untuk memperoleh *return* atau

laba atas ketersediaanya membayar dengan harga yang tinggi terhadap kepemilikan sebuah perusahaan. Sehingga keuntungan atau profit merupakan hal yang penting bagi perusahaan demi memberikan kesejahteraan bagi *stakeholder*.

Tingkat keuntungan atau profit perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Makna dari rasio *profitabilitas* ialah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio *profitabilitas* juga mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.⁴¹ Rasio ini bertujuan untuk efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba.⁴²

Jenis rasio *profitabilitas* meliputi: *gross profit margin*, *net profit*, *return on aset* (ROA), *return on equity* (ROE). Pada penelitian ini menggunakan *return on aset* (ROA) sebagai variabel intervening yang memproksikan *profitabilitas*. Intervening merupakan variabel yang menjadi penghubung antara pengaruh variabel *dependent* dengan variabel *independent*.⁴³ ROA dipilih sebagai variabel intervening karena nilai perusahaan tidak hanya di pengaruhi oleh *intellectual capital* saja, namun juga dipengaruhi faktor lain salah satunya profitabilitas.⁴⁴

Selain itu ROA merupakan indikator utama yang biasanya digunakan oleh investor sebagai tolak ukur keuntungan perusahaan. *Return on asset* dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan mengelola seluruh aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.⁴⁵ *Return on asset* (ROA) juga dapat diartikan sebagai rasio yang melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan dapat

⁴¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018)196.

⁴² Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerepan (Keputusan Jangka Pendek)* (Yogyakarta:BPFE, 1998), 563.

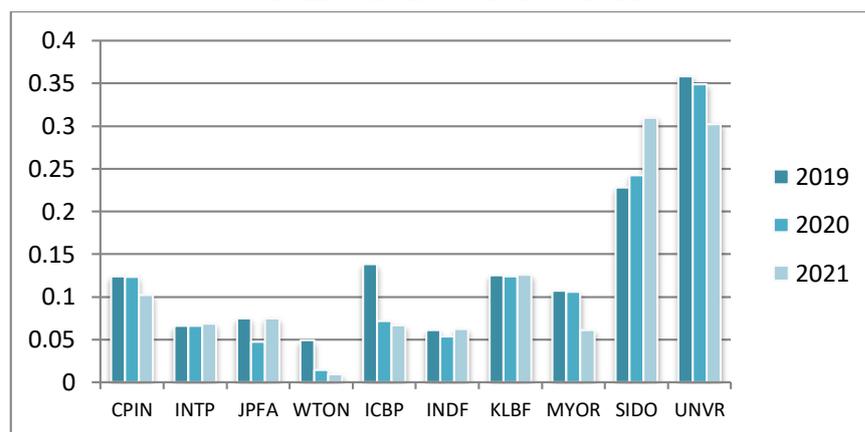
⁴³ Gina Septiana, “Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”,

⁴⁴ Atikah Juliani Putri, Dkk. “Engaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1, No 3, (2019)

⁴⁵ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Modal Kerja dan Kapital Budgeting*, 56

menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁶ Berikut *return on asset* perusahaan manufaktur di JII70 tahun 2019-2021 yang terpilih sebagai sampel penelitian:

Diagram 1.7
Return On Asset (ROA) Perusahaan Manufaktur
di JII70 Periode 2019 – 2021



Sumber: Laporan Keuangan, data diolah.

Diagram 1.7 menjelaskan bahwa ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 bergerak secara fluktuatif. Perusahaan yang ROA-nya selama tiga tahun berturut-turut, tepatnya tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan meliputi WTON, ICBP, MYOR dan UNVR. Sedangkan perusahaan yang mengalami peningkatan secara konsisten dalam kurun waktu 3 tahun adalah perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk. Tingginya tingkat profitabilitas tidak terlepas dari *intellectual capital* perusahaan yang dikelola dengan efektif dan efisien. Semakin baik tingkat IC perusahaan, maka akan menciptakan nilai tambah yang optimal sehingga mampu memberikan pengembalian atau keuntungan bagi perusahaan.⁴⁷

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Roni dkk menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu memediasi pengaruh antara VACA dan STVA terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh

⁴⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196.

⁴⁷ Febrianty dan Jovan Febriantoko, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Indonesia" *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* Vol. 7 No. 1 Hlm. 45-56

VAHU dengan nilai perusahaan.⁴⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Ferry menyebutkan bahwa Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA mampu memediasi pengaruh VAHU terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengaruh indikator lain dari IC yang meliputi VACA dan STVA terhadap nilai perusahaan tidak mampu dimediasi oleh kinerja keuangan.⁴⁹ Hasil dari kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan atau GAP pada penelitian.

Berdasarkan *Resource-Based Theory* (RBT) yang dikemukakan oleh Wernerfelt menyatakan bahwa sumber daya yang baik pada perusahaan akan berdampak terhadap kinerja jangka panjang perusahaan. Selain itu, sumber daya yang baik akan menjadikan perusahaan lebih unggul dalam bersaing dengan para kompetitor.⁵⁰ Hal ini akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan. Sedangkan menurut *signaling theory*, bila perusahaan mengungkapkan kinerjanya pada laporan keuangan perusahaan akan menjadi sinyal bagi para investor untuk berinvestasi. Bila kinerja perusahaan berada pada kondisi baik maka akan menjadi *good news* sehingga investor tertarik berinvestasi.⁵¹

Paparan diatas melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII70 Tahun 2019-2021)”**

⁴⁸ Ronni Andri Wijaya, dkk “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”*Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol. 2 No. 1 (2020)

⁴⁹ Ferry Surya Pratama, “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Publik di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.6 No. 2 (2021)

⁵⁰ Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framwork Pengungkapan & Kinerja Organisasi*.

⁵¹ Dede Sri Rahayu, Pengaruh *Intellectual Capital* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan, *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, Volume 3 No.1 (2021), 8-15

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2021?
2. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2021?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2021?
4. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2021.
2. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2021.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2021.
4. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian di harapkan mampu memperluas khazanah pengetahuan, utamanya mengenai manajemen keuangan perusahaan dari sisi *Intellectual Capital, Profitabilitas* serta nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 periode 2019-2021.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat bagi peneliti adalah memperluas wawasan yang berkaitan dengan rasio keuangan perusahaan. Selain itu peneliti diharapkan dapat mengimplementasikan teori yang telah diajarkan dalam perkuliahan mengenai *intellectual capital, profitabilitas* serta nilai perusahaan. Selain

itu bagi akademisi penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan pembelajaran dalam bidang ekonomi syariah, khususnya yang mengangkat tentang kinerja keuangan.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian bertujuan untuk memberikan batasan pada pembahasan agar terfokus pada pokok permasalahan yang diteliti. Adapun batasan pada penelitian ini meliputi:

1. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten pada JII70 tahun 2019-2021
2. Variabel Independen (X) yang digunakan adalah Indikator dari penghitungan kinerja *Intelektual Capital* yang meliputi: *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA), *value added capital employed* (VACA).
3. Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value* (PBV).
4. Variabel Intervening pada penelitian ini ialah profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA)

F. Definisi/Penegasan Istilah

1. *Intellectual Capital*

Intellectual capital dapat diartikan sebagai seperangkat aset tidak berwujud (kompetensi, kemampuan serta sumber daya) yang menggerakkan kinerja organisasi serta berperan dalam penciptaan nilai.⁵²

2. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Arti dari *value added human capital* (VAHU) ialah ukuran mengenai kemampuan *human capital* dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.⁵³

3. *Structural Capital Value Added* (STVA)

⁵² Muchamad Imam Fakhruddin, "Pengaruh Modal Intelektual dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 6, No 5, (2017).

⁵³ Budiarmo, "Modal Intelektual Dan Kinerja Perusahaan (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2009 s/d 2012)", *Jurnal Accountability*, Vol. 3 No. 1 (2014), 23-35. URL <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/accountability/article/view/4945/4461>

Structural capital value added dimaknai sebagai ukuran dari keberhasilan struktur capital dalam menciptakan nilai tambah.⁵⁴

4. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Value added capital employed dimaknai sebagai ukuran dari efisiensi penggunaan modal perusahaan adalah arti dari.⁵⁵

5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia di bayar oleh investor untuk turut serta memiliki sebuah perusahaan.

6. *Price to book value (PBV)*.

Makna dari *price to book value* (PBV) ialah rasio yang menghitung atau membandingkan *market value* (nilai pasar) dengan *book value* (nilai buku) suatu saham.⁵⁶

7. Profitabilitas

Profitabilitas ialah hasil dari hasil dari kebijaksanaan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan.

8. *Return on total asset (ROA)*

Return on total asset (ROA) dimaknai sebagai pengukuran dari tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas investasi yang telah ditanamkan.⁵⁷

⁵⁴ Tjiptohadi Sawarjuwono, dan A. P. Kadir. “*Intellectual Capital: Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol 5*, No 1 (2003), 35-57

⁵⁵ Kartika, M., dan S. E. Hatane. “Pengaruh Intellectual Capital pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2011”. *Business Accounting Review*, Vol 1, No2 (2013). 14-25.

⁵⁶ Aninditha Putri Kusumawardhani, “Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Price Book Value Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Idx30 Tahun 2015-2020” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 2 September 2021.

⁵⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul dan Periode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Lindawati, Yulianto Scientific Journal Of Reflection, Vol. 4, No. 4, October 2021	Judul Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index) Periode Penelitian 2016-2019	Pengaruh Langsung 1) VAHU berpengaruh terhadap PBV 2) STVA tidak mempengaruhi PBV 3) VACA tidak mempengaruhi PBV Pengaruh Tidak langsung 1) VAHU melalui ROA tidak berpengaruh terhadap PBV 2) STVA melalui ROA tidak berpengaruh terhadap PBV 3) VACA melalui ROA tidak berpengaruh terhadap PBV	Perbedaan 1) Objek Penelitian 2) Periode Penelitian Persamaan 1) Variabel <i>Independent</i> 2) Variabel <i>Dependent</i> 3) Variabel Intervening
2.	Ronni, Dori, Zefriyenn, Ridwan Jurnal Ilmu Manajemen Terapan Volume 2, Issue 1, September 2020	Judul Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) Periode Penelitian 2014-2018	Pengaruh Langsung 1) VAHU tidak berpengaruh terhadap ROA 2) STVA berpengaruh terhadap ROA 3) VACA berpengaruh terhadap ROA 4) VAHU tidak berpengaruh	Perbedaan 1) Objek Penelitian 2) Periode Penelitian 3) Variabel <i>Dependent</i> Persamaan 4) Variabel <i>Independent</i> 5) Variabel Intervening

No	Peneliti	Judul dan Periode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
			terhadap Tobin's Q 5) STVA tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q 6) VACA tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q 7) ROA berpengaruh terhadap Tobin's Q Pengaruh Tidak Langsung 1) ROA tidak memediasi pengaruh VAHU terhadap Tobin's Q 2) ROA memediasi pengaruh STVA terhadap Tobin's Q 3) ROA memediasi pengaruh VACA terhadap Tobin's Q	
3.	Liliek Nur S. Jurnal Sekretari dan Manajemen Volume 5 No. 2 September 2021	Judul Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi antara Faktor Modal Intelektual dengan Nilai Perusahaan Manufaktur Periode Penelitian	Pengaruh Langsung 1) VAHU berpengaruh terhadap ROA 2) STVA berpengaruh terhadap ROA 3) VACA tidak	Perbedaan 1) Periode Penelitian 2) Variabel <i>Dependent</i> Persamaan 1) Variabel <i>Independent</i> 2) Variabel

No	Peneliti	Judul dan Periode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
		Periode 2017-2019	<p>berpengaruh terhadap ROA</p> <p>4) VAHU berpengaruh terhadap Tobin's Q</p> <p>5) STVA berpengaruh terhadap Tobin's Q</p> <p>6) VACA berpengaruh terhadap Tobin's Q</p> <p>7) ROA berpengaruh terhadap Tobin's Q</p> <p>Pengaruh Tidak Langsung</p> <p>1) ROA tidak memediasi pengaruh VAHU terhadap Tobin's Q</p> <p>2) ROA memediasi pengaruh STVA terhadap Tobin's Q</p> <p>3) ROA tidak memediasi pengaruh VACA terhadap Tobin's Q</p>	Intervening

No	Peneliti	Judul dan Periode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
4.	Ifa Fatimah Cahyani 1, Endah Tri W. Jurnal National Conference for Ummah 30 Dec 2020	Judul Dampak <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Capital Structure</i> terhadap <i>Firm Value</i> dengan <i>Financial Performance</i> sebagai Variabel Intervening Periode Penelitian 2014-2018	Pengaruh Langsung 1) VAHU berpengaruh negatif terhadap ROA 2) STVA berpengaruh positif terhadap ROA 3) VACA berpengaruh positif terhadap ROA 4) VAHU berpengaruh positif terhadap PBV 5) STVA berpengaruh positif terhadap PBV 6) VACA berpengaruh positif terhadap PBV 7) ROA berpengaruh positif terhadap PBV Pengaruh Tidak Langsung 1) ROA tidak mampu memediasi pengaruh VAHU terhadap PBV 2) ROA mampu memediasi pengaruh STVA terhadap	Perbedaan 1) Periode Penelitian 2) Objek Penelitian Persamaan 1) Variabel <i>Independent</i> 2) Variabel <i>Dependent</i> 3) Variabel Intervening

No	Peneliti	Judul dan Periode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
			PBV 3) ROA mampu memediasi pengaruh VACA terhadap PBV	
5.	Paskah S., Prasetiono Diponegoro Journal Of Management <i>Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015</i>	Judul Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013) Periode Penelitian 2009-2013	Pengaruh Langsung 1) VAHU tidak berpengaruh terhadap ROA 2) STVA berpengaruh terhadap ROA 3) VACA berpengaruh terhadap ROA 4) VAHU tidak berpengaruh terhadap PBV 5) STVA tidak berpengaruh terhadap PBV 6) VACA berpengaruh terhadap PBV 7) ROA berpengaruh terhadap PBV Pengaruh Tidak Langsung 1) ROA tidak mampu memediasi pengaruh VAHU terhadap PBV 2) ROA mampu memediasi pengaruh STVA terhadap	Perbedaan 1) Periode Penelitian Persamaan 1) Variabel <i>Independent</i> 2) Variabel <i>Dependent</i> 3) Variabel Intervening 4) Objek Penelitian

No	Peneliti	Judul dan Periode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
			PBV 3) ROA mampu memediasi pengaruh VACA terhadap PBV	
6.	Siti Ayu M. Tesis, UMM Desember 2018	Judul Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi Periode Penelitian 2014-2016	Pengaruh Langsung 1) VAHU berpengaruh terhadap ROA 2) STVA tidak berpengaruh terhadap ROA 3) VACA berpengaruh terhadap ROA 4) VAHU berpengaruh terhadap PBV 5) STVA berpengaruh terhadap PBV 6) VACA berpengaruh terhadap PBV 7) ROA berpengaruh terhadap PBV Pengaruh Tidak Langsung 1) ROA mampu memediasi pengaruh VAHU terhadap PBV 2) ROA tidak mampu memediasi pengaruh STVA terhadap	Perbedaan 1) Periode Penelitian 2) Objek Penelitian Persamaan 1) Variabel <i>Independent</i> 2) Variabel <i>Dependent</i> 3) Variabel Intervening

No	Peneliti	Judul dan Periode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
			PBV 3) ROA mampu memediasi pengaruh VACA terhadap PBV	
7.	Ferry Surya Pratama, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 6 No. 2 Desember 2021	Judul Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Publik di Indonesia Periode 2009-2018	Pengaruh Langsung 1) VAHU berpengaruh terhadap ROA 2) STVA tidak berpengaruh terhadap ROA 3) VACA tidak berpengaruh terhadap ROA 4) VAHU berpengaruh terhadap PBV 5) STVA berpengaruh terhadap PBV 6) VACA tidak berpengaruh terhadap PBV 7) ROA berpengaruh terhadap PBV Pengaruh Tidak Langsung 1) ROA mampu memediasi pengaruh VAHU terhadap PBV 2) ROA tidak mampu memediasi pengaruh STVA terhadap	Perbedaan 1) Periode Penelitian 2) Objek Penelitian Persamaan 1) Variabel <i>Independent</i> 2) Variabel <i>Dependent</i> 3) Variabel Intervening

No	Peneliti	Judul dan Periode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
			PBV 3) ROA tidak mampu memediasi pengaruh VACA terhadap PBV	
8.	Lutfia Dwi, Sugiharti Binastuti, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 22 No. 3 Desember 2017	Judul Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode 2010-2014	Pengaruh Langsung 1) VAHU tidak berpengaruh terhadap ROA 2) STVA berpengaruh terhadap ROA 3) VACA berpengaruh terhadap ROA 4) VAHU berpengaruh terhadap Tobin's Q 5) STVA tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q 6) VACA berpengaruh terhadap Tobin's Q 7) ROA berpengaruh terhadap Tobin's Q Pengaruh Tidak Langsung 1) ROA tidak memediasi pengaruh VAHU terhadap Tobin's Q	Perbedaan 1) Periode Penelitian 2) Objek Penelitian 3) Variabel <i>Dependent</i> Persamaan 1) Variabel <i>Independent</i> 2) Variabel Intervening

No	Peneliti	Judul dan Periode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
			2) ROA mampu memediasi pengaruh STVA terhadap Tobin's Q 3) ROA tidak memediasi pengaruh VACA terhadap Tobin's Q	
9.	M. Izhar Arief, Erlina, Idhar Yahya, Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 7 No.2 Juli 2014	Judul Pengaruh Modal <i>Intellectual</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Penelitian 2009-2012	Pengaruh Langsung 1) VAHU berpengaruh terhadap ROE 2) STVA berpengaruh terhadap ROE 3) VACA berpengaruh terhadap ROE 4) VAHU berpengaruh terhadap PBV 5) STVA berpengaruh terhadap PBV 6) VACA berpengaruh terhadap PBV 7) ROA berpengaruh terhadap PBV Pengaruh Tidak Langsung 1) ROE mampu memediasi pengaruh VAHU terhadap PBV 2) ROE mampu	Perbedaan 1) Periode Penelitian 2) Objek Penelitian 3) Variabel <i>Dependent</i> Persamaan 1) Variabel <i>Independent</i> 2) Variabel Intervening

No	Peneliti	Judul dan Periode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
			memediasi pengaruh STVA terhadap PBV 3) ROE mampu memediasi pengaruh VACA terhadap PBV	
10.	Sultan, Zikra S. ASSETS, Vol 11 No. 1 Juni 2021	Judul Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan Kedijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi Periode Penelitian 2014-2018	Pengaruh Langsung 1) VAHU berpengaruh terhadap ROA 2) STVA berpengaruh terhadap ROA 3) VACA berpengaruh terhadap ROA 4) VAHU tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q 5) STVA tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q 6) VACA tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q 7) ROA tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q Pengaruh Tidak Langsung 1) ROA tidak memediasi pengaruh	Perbedaan 1) Periode Penelitian 2) Objek Penelitian 3) Variabel <i>Dependent</i> Persamaan 1) Variabel <i>Independent</i> 2) Variabel Intervening

No	Peneliti	Judul dan Periode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
			VAHU terhadap Tobin's Q 2) ROA tidak memediasi pengaruh STVA terhadap Tobin's Q 3) ROA tidak memediasi pengaruh VACA terhadap Tobin's Q	

H. Hipotesis

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2021

H_1 = Terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2021

2. H_0 = Tidak terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2021

H_2 = Terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2021

3. H_0 = Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2021

H_3 = Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2021

4. H_0 = Tidak terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2021

H_4 = Terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2021